

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK  
MENGURANGI KENAKALAN REMAJA SISWA KELAS VIII  
DI SMP MUHAMMADIYAH 06 MEDAN  
TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Bimbingan Konseling*

**Oleh :**

**RIZKI INGGRIYANI SIREGAR**

**NPM : 1502080116**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 25 September 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Rizki Inggriyani Siregar  
NPM : 1502080116  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Ketua



Sekretaris

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Syamsuwarnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Hasanuddin, MA, Ph.D

2. Drs. Zaharuddin Nur, MM

3. Dra. Khairtati Purnama Nst, S.Psi, M.Psi

1.

2.



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang diajukan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama Lengkap : Rizki Inggriyani Siregar  
NPM : 1502080116  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Sudah layak disidangkan

Medan, September 2019

Pembimbing

**Dra. Khairtati Purnama Nst, S.Psi, M.Psi**

Diketahui Oleh :



**Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**

Ketua Prodi

**Dra. Jamila, M.Pd**

Unggul | Cerdas | Terpercaya



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama : Rizki Inggriyani Siregar  
NPM : 1502080116  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
Kamis / 22-08-2019	BAB IV . Pembahasan dan hasil penelitian - observasi setelah layanan	Jl	
Jum'at / 30-08-2019	BAB V. Kesimpulan & Saran - Memperbanyak Saran	Jl	
Kamis / 05-09-2019	Perbaikan penulisan kata pengantar	Jl	
Sabtu / 07-09-2019	Perbaikan penulisan Abstrak	Jl	
Rabu / 11-09-2019	Disetujui Untuk ujian skripsi	Jl	

Medan, September 2019

Diketahui Oleh:  
Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

**Dra. Jamila, M.Pd**

Dosen Pembimbing

**Dra. Khairtati Purnama Nst, S.Psi, M.Psi**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tanagan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Rizki Inggriyani Siregar

NPM : 1502080116

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Proposal :Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah di teliti di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong plagiat
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya akan bersedia untuk melakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Medan, Juni 2019

Hormat saya  
Yang membuat pernyataan



**Rizki Inggriyani Siregar**

Diketahui oleh Ketua  
Prodi Bimbingan dan Konseling

**Dra. Jamila, M.Pd**

## ABSTRAK

**RIZKI INGGRIYANI SIREGAR.NPM.1502080116. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 20182019.Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dosen Pembimbing Khairtati Purnama Nasution S.Psi, M.Psi.**

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari bagi individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengurangi kenakalan remaja. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 06 MEDAN Tahun Pembelajaran 2018/2019, yang beralamat di Jalan Medan Belawan KM 22,5 Belawan Bahari, Kec. Medan Kota Belawan, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan layanan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan Subjek dan Objek peneliti adalah: siswa kelas VIII untuk mengurangi kenakalan remaja. Proses pengambilan data dilakukan selama satu bulan yakni pada bulan Juli – Agustus 2019, dengan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan: pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi kenakalan remaja yang dilakukan oleh peneliti berjalan dengan optimal dan berhasil mengurangi kenakalan remaja dilihat dari hasil observasi dan wawancara. Siswa berkomitmen dengan berjanji menghindari kenakalan remaja sehingga tercapai tujuan layanan. Dan hal ini terbukti pada perubahan sikap siswa, yang tadinya selalu berkelahi dan cabut jam pelajaran menjadi terhindar dan tidak ingin terlibat dalam kenakalan remaja karena sudah mengetahui dampak buruk apabila terlibat dalam melakukan kenakalan remaja. Perubahan tersebut setelah mendapat layanan bimbingan kelompok dalam upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konseli dan konselor. Dengan demikian bimbingan dan konseling sangat berperan penting.

**Kata kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Kenakalan Remaja**

## **KATA PENGANTAR**

**Assalamualaikum Wr.Wb**

Segala puji bagi Allah yang sejak zaman azali adalah satu-satunya yang bangga dengan kebesaran-Nya. Satu-satunya yang abadi dengan keluhuran-Nya, yang satu-satu-Nya akan tetap kekal sampai kapanpun.

Sholawat berangkai salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sang Nabi yang berbudi pekerti mulia yang diutus sebagai rahmat bagi semesta alam oleh Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang.

Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENGURANGI KENAKALAN REMAJA SISWA KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 06 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019”. Adalah untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat dalam mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Selama penulis skripsi ini, ada kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini, baik itu dari segi teknik pengajian ataupun dari segi tata bahasanya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam upaya perbaikan dalam laporan-laporan berikutnya.

Selama penyusunan proposal skripsi penulis juga mendapatkan berbagai hambatan, kesulitan maupun rintangan yang telah dilalui. Namun berkat

bimbingan Ibu Dosen Pembimbing dan juga berbagai pihak, maka penulis akhirnya dapat menyelesaikannya. Untuk itu, dikesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

- Terutama dan teristimewa kepada kedua orang tua saya Ayahanda **Parhatian Siregar S.Pd** dan Ibunda **Paidana Rambe S.Pd** yang senantiasa mendukung, menyemangati, membimbing saya dalam pendidikan, dan yang paling sabar membiayai perkuliahan saya.
- Terima kasih buat kedua adik saya **Tiansyah Siregar** dan **Devi Anna Siregar** yang ikut mendukung saya dalam dunia pendidikan.
- Bapak **Dr. Agussani M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Ibu **Dra. Jamila M.Pd** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, M.M** selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu **Dra. Khairtati Purnama Nasution, S.Psi, M.Psi** selaku Dosen Pembimbing saya yang sangat sabar membimbing, menasehati, serta memberikan saran dan kritikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya.

- Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya pada Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling beserta staf pegawai biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Bapak **Saifullah, S.Pd, M.M** selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 06 Medan yang memberikan izin riset untuk melakukan penelitian demi melengkapi data yang saya perlukan sebagaimana mestinya.
- Terima kasih kepada sahabat yang selalu memberikan dukungan semangat dan motivasi, Atika, Monika, Nurul. Serta tak lupa juga kepada sahabat kos pondok widya sesama anak perantauan Ananti, Kak Rubiati, Kak Wirdah, Endha, Pipit, Tami, Tika yang ikut membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Dan tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan BK B Pagi Stambuk 2015 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, mengharapkan kritik dan saran. Dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak.

Akhir kata penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua Amin.

Medan, September 2019

Penulis

Rizki Inggriyani Siregar  
NPM: 1502080116

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS .....</b>	
1. Bimbingan dan Konseling.....	
1. 1 Pengertian Bimbingan Kelompok.....	7
1. 2 Tujuan Bimbingan Kelompok .....	8
1. 3 Teknik Layanan Bimbingan Kelompok .....	12
1. 4 Kegunaan Bimbingan Kelompok.....	12

1. 4 Keuntungan Bimbingan Kelompok.....	18
1. 5 Tahap Kegiatan Bimbingan Kelompok.....	21
1.6 Komponen-Komponen Bimbingan Kelompok .....	27
2. Kenakalan Remaja .....	
2. 1 Pengertian Kenakalan Remaja .....	27
2. 2 Faktor-Faktor Kenakalan Remaja .....	27
2. 3 Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja .....	27
<b>BAB III : METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	54
B. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian.....	55
C. Variabel Penelitian .....	56
D. Defenisi Operasional Variabel .....	56
E. Metode Penelitian.....	57
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	57
G. Teknik Analisis Data .....	61
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Profil Sekolah .....	61
B. Deskripsi Penelitian .....	61
C. Pembahasan Hasil Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok .....	61

D. Diskusi Hasil Penelitian .....	61
E. Ketebatasan Penelitian .....	61
<b>BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	21
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas VIII.....	21
Tabel 3.3 Jumlah Objek Penelitian.....	21
Tabel 3.4 Pedoman Observasi.....	21
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Kepada Guru BK.....	21
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Kepada Siswa.....	21

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual.....	19
---	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa.

Perkembangan bimbingan dan konseling tidak akan terlepas dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN). Legal atau tidaknya suatu profesi ditentukan dengan undang-undang tersebut. Apabila suatu profesi tidak memiliki

dan atau tidak tercantum dalam UUSPN, maka profesi tersebut dinilai tidak legal namun apabila tercantum maka dinilai legal dan memiliki dasar hukum.

Dengan disahkannya UU No.2/1989 tentang sistem pendidikan Nasional. Memberikan makna tersendiri bagi pengembangan profesi bimbingan dan konseling, dan melahirkan berbagai peraturan pemerintah sebagai peletakan dasar pelaksanaan undang-undang tersebut. Pp No27,28,29 dan 30 tahun 1990 mengatur tata laksana pendidikan pra-sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi serta mengakui sepenuhnya tenaga guru dan tenaga lainnya yang berperan dalam dunia pendidikan selain guru.

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi bisa disajikan sebagai kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat disajikan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang sesuai dengan keinginannya sering dilakukan melalui metode coba-coba meskipun banyak kesalahan. Kesalahan yang sering menimbulkan kekuatiran juga perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan dan orang tua nya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebaya nya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas diri. Kesalahan-kesalahan yang sering ditimbulkan dilingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.

Remaja merupakan pemimpin masa depan suatu bangsa, kemerosotan moral yang semakin melanda ditengah sebagian remaja yang lebih terkenal dengan sebutan kenakalan remaja.

Masalah kenakalan anak dan remaja di Indonesia pada saat ini menjadi permasalahan serius, maraknya kasus-kasus yang dilakukan remaja dari mulai tawuran antar siswa, pencurian, narkoba sampai pada sex bebas. Banyak masalah yang pelakunya adalah siswa usia sekolah/ remaja, baik itu perilaku menyimpang maupun perilaku kriminal yang dilakukan oleh remaja Indonesia di masa sekarang

Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan –aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial.

Hal tersebut adalah suatu masalah yang lanjut di masyarakat yang sekarang semakin marak, oleh karena itu masalah kenakalan remaja seyogyanya mendapatkan perhatian yang serius dan terfokus untuk mengarahkan remaja ke arah yang lebih positif, yang titik beratnya untuk terciptanya suatu sistem dalam menanggulangi kenakalan di tengah remaja.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukannya kegiatan bimbingan dan konseling dalam pendidikan. Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling adalah bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (2017:133) "Layanan bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang

menjadi peserta kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok”.

Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk berkembangnya kemampuan personalisasi, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/komunikasi seseorang terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif.

Namun kenyataannya yang terjadi di SMP Muhammadiyah 06 Medan, masih banyak kurangnya etika dan moralnya siswa terhadap guru seperti melawan guru, siswa melakukan kekerasan terhadap teman sebaya, kurangnya disiplin siswa seperti datang terlambat, masih rendahnya tenggang rasa siswa dengan teman sebayanya, serta pelaksanaan layanan bimbingan kelompok masih kurang optimal. Dan saya mengambil sampel 8 siswa dari keseluruhan kelas. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK di sekolah SMP Muhammadiyah 06 bahwa terindeksi masih adanya siswa yang sering melakukan kenakalan remaja diantaranya seperti: membolos, tidak memakai atribut sekolah, serta sikap yang kurang sopan terhadap guru.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk mengurangi Kenakalan Remaja siswa di SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Ajaran 2019”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya etika dan moral siswa terhadap guru seperti melawan guru
2. Masih kurangnya disiplin siswa seperti datang terlambat
3. Masih rendahnya tenggang rasa siswa dengan teman sebayanya
4. Pelaksanaan bimbingan kelompok belum berjalan secara optimal

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji maka perlu pembatasan masalah yaitu berfokus pada Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk mengurangi Kenakalan Remaja siswa di SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Ajaran 2019.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk mengurangi Kenakalan Remaja siswa di SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Ajaran 2019?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti memiliki tujuan: Untuk mengetahui Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk mengurangi Kenakalan Remaja siswa di SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Ajaran 2019.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, yang berhubungan dengan kenakalan remaja dan sebagai bahan kajian mengurangi kenakalan remaja

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dalam melakukan penelitian
- b. Bagi guru sebagai bahan masukan untuk mengetahui salah satu penanganan siswa
- c. Bagi sekolah sebagai bahan masukan untuk mengetahui layanan BK dapat membantu menangani masalah siswa di sekolah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Layanan Bimbingan Kelompok**

##### **a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok**

Menurut Tohirin (2015: 164)

“Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor)”.

Selain itu menurut Prayitno (2013:309) “Layanan Bimbingan adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok”.

Menurut Gazda (Dalam Prayitno, 2013:309) “Bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat”.

Berdasarkan pendapat dari ahli diatas maka dapat dipahami bahwa Layanan bimbingan kelompok adalah bantuan yang di berikan kepada siswa dalam suasana kelompok

## **b. Tujuan Bimbingan Kelompok**

Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam layanan layanan kelompok yang diselenggarakan.

### 1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Melalui layanan Bimbingan Kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan yang diungkapkan, diringankan melalui berbagai cara dan dinamikan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru. Selain bertujuan sebagaimana Bimbingan Kelompok, juga bermaksud mengentaskan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

### 2) Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal ditingkatkan. Menurut Prayitno (2017 : 108-110).

## **c. Teknik Layanan Bimbingan Kelompok**

Ada beberapa teknik yang bisa diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok, yaitu:

Pertama, teknik umum. Dalam teknik ini dilakukan pengembangan dinamika kelompok. Secara garis besar, teknik-teknik ini meliputi: (a) komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka, (b) pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi, (c) dorongan minimal untuk memantapkan respos dan aktivitas anggota kelompok, (d) penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi, dan pembahasan, (e) pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki. Menurut Prayitno (dalam buku Tohirin (2014 : 166-167)).

#### **d. Kegunaan Bimbingan Kelompok**

Kegunaan bimbingan kelompok memang sangat besar dan dapat dikemukakan antara lain:

1. Tenaga pembimbing masih sangat terbatas dan jumlah murid yang perlu dibimbing begitu banyak sehingga pelayanan bimbingan secara perseorangan tidak akan merata.
2. Melalui bimbingan kelompok, murid dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama. Dengan demikian, sedikit banyak untuk hidup secara bersama. Hal tersebut akan diperlukan/dibutuhkan selama hidupnya.
3. Dalam mendiskusikan sesuatu bersama, murid di dorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, beberapa murid akan lebih berani membicarakan kesukarannya dengan

penyuluh serta mereka mengerti bahwa teman-temannya juga mengalami kesukaran tersebut.

4. Banyak informasi yang dibutuhkan oleh murid dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis.
5. Melalui bimbingan kelompok, beberapa murid menjadi lebih sadar bahwa mereka sebaiknya menghadap penyuluh untuk mendapat bimbingan secara lebih mendalam.
6. Melalui bimbingan kelompok, seorang ahli bimbingan yang baru saja diangkat dapat memperkenalkan diri dan berusaha mendapat kepercayaan dari murid. Menurut Hartinah (2017 : 8-9).

#### **e. Keuntungan Menggunakan Metode Pendekatan Kelompok**

Dengan pendekatan kelompok yang dimaksud, diperoleh beberapa keuntungan, antara lain:

1) Anak bermasalah dapat mengenal dirinya melalui teman-teman kelompok. Anak dapat membandingkan potensi dirinya dengan yang lain. Anak dibantu yang lain dalam menemukan dirinya dan sebaliknya, anak dapat membantu kawannya untuk menemukan dirinya. Kecenderungan tersebut akan di dorong dengan dasar bahwa anak pada hakikatnya adalah makhluk individu dan sebagai makhluk sosial.

2) Melalui kelompok, sikap-sikap positif anak dapat dikembangkan seperti toleransi, saling menghargai, kerjasama, tanggung jawab, disiplin, kreativitas, dan sikap-sikap kelompok lainnya.

3) Melalui kelompok dapat dihilangkan beban-beban moril seperti malu, penakut, dan sifat-sifat egoistis, agresif, manja dan sebagainya.

4) Melalui kelompok, dapat dihilangkan ketegangan-ketegangan emosi, konflik-konflik, kekecewaan- kekecewaan, curiga-mencurigai, iri hati, dan sebagainya.

5) Melalui kelompok, dapat dikembangkan girah hidup dalam melakukan tugas, suka menolong, disiplin, dan sikap-sikap sosial lainnya. Menurut Hartinah (2017 : 9-10).

#### **f. Tahap Kegiatan Bimbingan Kelompok**

Tahap kegiatan bimbingan kelompok terdiri dari lima, diantaranya :

1. Tahap Pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Di sini tahap pengataran secara kental tersampaikan oleh konselor.
2. Tahap peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. Tahap ini berisi tahapan penjajakan dan penafsiran
3. Tahap kegiatan, yaitu tahapan kegiatan inti untuk membahas topik-topik tertentu. Tahap ini sepenuhnya berisi pembinaan terhadap seluruh peserta layanan.
4. Tahap penyimpulan, yaitu tahapan kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Peserta kelompok

diminta melakukan refleksi berkenaan dengan kegiatan pembahasan yang baru saja mereka ikuti

5. Tahap penutupan, yaitu tahap akhir dari seluruh kegiatan, diawali dengan laiseg. Kelompok merencanakan kegiatan bkp selanjutnya, dan salam hangat perpisahan. (2017:149-150)

#### **g. Komponen Bimbingan Kelompok**

##### 1) Anggota Kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok. Kegiatan ataupun kehidupan kelompok itu sebagian besar didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok, dan bahkan lebih dari itu, dalam batas-batas tertentu suatu kelompok dapat melakukan kegiatan tanpa kehadiran gerakan pemimpin kelompok sama sekali. Secara ringkas, peranan para anggota kelompok sangatlah menentukan. Lebih tegas dapat dikatakan bahwa anggota kelompok justru merupakan badan dan jiwa kelompok itu.

##### a. Peranan Anggota Kelompok

Sebelumnya telah disinggung perlunya terselenggara dinamika kelompok yang benar-benar hidup, mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai, dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok. Untuk ini, peranan anggota kelompok amat menentukan. Peranan yang hendaknya dimainkan oleh anggota

kelompok agar dinamika kelompok itu benar-benar seperti yang diharapkan ialah sebagai berikut.

- a. Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- b. Mencerahkan segenap perasaan dapat melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- c. Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- d. Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- e. Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- f. Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- g. Berusaha membantu anggota lain.
- h. Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan peranannya.
- i. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu..

## 2) Pemimpin Kelompok

Layanan kelompok dalam bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan kelompok-kelompok yang sifat dan tujuannya berbeda-beda. Namun demikian, semua kelompok itu mempunyai kesamaan dalam beberapa hal, seperti: (1) jumlah anggota kelompok itu terbatas, (2) memiliki pemimpin, kelompok (dan

pembantu pemimpin kelompok, bila diperlukan, dan (3) mempunyai tujuan umum agar anggota-anggota kelompok menajalani suatu pengalaman penting tertentu.

a. Keterampilan dan sikap pemimpin kelompok

Meskipun peranan itu bisa berbeda-beda, namun jelaslah bahwa setiap pemimpin kelompok, khususnya dalam layanan bimbingan dan konseling kelompok (dalam hal ini Guru BK/Konselor) harus menguasai dan mengembangkan kemampuan (keterampilan) dan sikap yang memadai untuk terselenggaranya proses kegiatan kelompok secara efektif.

Keterampilan dan sikap ini meliputi berikut ini.

- 1) Kehendak dan usaha untuk mengenal dan mempelajari dinamika kelompok, fungsi-fungsi pemimpin kelompok dan saling hubungan antarorang di dalam suatu kelompok.
- 2) Kesiediaan menerima orang lain, yaitu orang-orang yang menjadi anggota kelompok, tanpa pamrih pribadi.
- 3) Kehendak untuk dapat didekati dan membantu tumbuhnya saling hubungan antara anggota kelompok.
- 4) Kesiediaan menerima berbagai pandangan dan sikap yang berbeda, yang barangkali amat berlawanan terhadap pandangan pemimpin kelompok.
- 5) Pemusatan perhatian terhadap sekaligus suasana, perasaan dan sikap seluruh anggota kelompok dan pemimpin kelompok sendiri.
- 6) Penimbulan dan pemeliharaan saling hubungan antar anggota kelompok.

- 7) Pengarahan yang teguh demi tercapainya tujuan bersama yang telah ditetapkan.
  - 8) Keyakinan akan kemanfaatan proses dinamika kelompok sebagai wahana untuk membantu para anggota.
  - 9) Rasa humor, rasa bahagia, dan rasa puas, baik yang dialami oleh pemimpin kelompok sendiri maupun para anggota kelompok.
- b. Peranan pemimpin kelompok

Sehubungan dengan keterampilan dan sikap yang menyangkut hal-hal tersebut diatas, peranan pemimpin kelompok (dalam bimbingan dan konseling kelompok) dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan ini meliputi, baik hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan maupun yang mengenai proses kegiatan itu sendiri.
- 2) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami itu.
- 3) Jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus kearah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan itu.
- 4) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.

- 5) Lebih jauh lagi, pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur “lalu lintas” kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerja sama serta suasana kebersamaan. Di samping itu, pemimpin kelompok diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apa pun yang terjadi di dalam kelompok itu tidak merusak ataupun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok sehingga ia/mereka itu menderita karenanya.
- 6) Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok. Hartinah (2017:

## **2. Kenakalan Remaja**

### **a. Pengertian Kenakalan Remaja**

Menurut M Gold dan J. Petronio (dalam buku Sarlito W. Sarwono 2016:251-252) “Kenakalan anak adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman”.

Menurut Cavan (dalam buku Sofyan 2014 : 88)

“Kenakalan anak dan remaja itu disebabkan kegagalan mereka dalam memperoleh penghargaan dari masyarakat tempat mereka tinggal. Penghargaan yang mereka harapkan ialah tugas dan tanggung jawab seperti orang dewasa. Mereka menuntut suatu peranan sebagaimana dilakukan orang dewasa. Tetapi orang dewasa tidak dapat memberikan tanggung jawab dan peranan itu, karena belum adanya rasa kepercayaan terhadap mereka”.

Menurut Hurlock (dalam buku Sofyan 2014 : 89)

“Kenakalan anak dan remaja bersumber dari moral yang sudah berbahaya atau beresiko (*moral hazard*). Menurutny, kerusakan moral katanya bersumber

dari: (1) keluarga yang sibuk, keluarga retak, dan keluarga dengan *single parent* dimana anak hanya diasuh oleh ibu; (2) menurunnya kewibawaan sekolah dalam mengawasi anak; (3) peranan beribadah tidak mampu menangani masalah moral”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat dipahami bahwa kenakalan remaja adalah suatu masa yang dialami individu yang ditunjukkan dengan tanda-tanda beralihnya ketergantungan hidup kepada orang lain, menuju jalan hidupnya sendiri yang berpengaruh besar dalam pembentukan jiwa remaja. Kenakalan remaja harus ditangani serta memberikan upaya pencegahannya. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari dampak yang semakin meluas yang dapat mengancam ketahanan diri pribadi remaja, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara mengingat remaja adalah generasi penerus di masa depan.

## **b. Sebab-sebab Kenakalan Remaja**

Ada beberapa sebab-sebab kenakalan remaja dilihat dari faktor-faktor sebagai berikut:

### **1. Faktor-faktor yang ada di dalam diri Anak Sendiri**

#### **a). Predisposing Factor**

Faktor-faktor yang memberi kecenderungan tertentu terhadap perilaku remaja. Faktor disebut dibawa sejak lahir, atau oleh kejadian-kejadian ketika kelahiran bayi, yang disebut *birth injury*, yaitu luka di kepala ketika bayi ditarik dari perut ibu. Predisposing factor yang lain berupa kelainan kejiwaan seperti *schizophrenia*. Penyakit jiwa ini bisa juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang keras atau penuh tekanan terhadap anak-anak.

## b). Lemahnya Pertahanan Diri

Adalah faktor yang ada di dalam diri untuk mengontrol dan mempertahankan diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan. Jika ada pengaruh negatif berupa tontonan negatif, bujukan negatif seperti pecandu dan pengedar narkoba, ajakan-ajakan untuk melakukan perbuatan-perbuatan negatif, sering tidak bisa menghindar dan mudah terpengaruh. Akibatnya remaja itu terlibat ke dalam kegiatan-kegiatan negatif yang membahayakan dirinya dan masyarakat.

Lemahnya kepribadian remaja disebabkan faktor pendidikan di keluarga. Sering orang tua tidak memberi kesempatan anak untuk mandiri, kreatif, dan memiliki daya kritis, serta mampu bertanggung jawab. Orang tua yang seperti ini mengabaikan kemampuan anak nya terutama jika sudah remaja masih dianggap anak-anak. Akibatnya hingga remaja yaitu saat-saat yang penting untuk menjadi orang dewasa, tidak menjadi kenyataan. Yang terjadi adalah anak tersebut tetap menjadi “anak mama” yang lugu, manja, kurang memahami trik-trik kejahatan yang ada di dunia nyata. Sifat lugu itu dimanfaatkan oleh para agen narkoba untuk menjerat dia menjadi pecandu. Sampai dirumah anak tersebut kembali menjadi anak manja. Padahal saat ini dia sudah mulai menjadi seorang pecandu.

Kondisi keluarga yang selalu bertengkar antara ayah dan ibu, membuat anak-anak tidak betah dirumah. Mereka suka dijalanank berkumpul dengan anak-anak lain. Jika ada agen narkoba disana, maka anak tersebut akan mudah menjadi pecandu narkoba. Karena itu harus ada usaha untuk memperkuat mental anak agar tahan terhadap gangguan-gangguan dari luar yang negatif. Yaitu disamping

pendidikan agama, seharusnya anak dilatih dengan baik agar daya kritik terhadap hal-hal negatif yang datang kepadanya dapat digunakan untuk menolak pengaruh-pengaruh buruk baik melalui tontonan, maupun di dalam kenyataan hidup seperti narkoba.

### 3). Kurangnya Kemampuan Penyesuaian Diri

Keadaan ini amat terasa di dunia remaja. Banyak ditemukan remaja yang kurang pergaulan (kuper). Inti persoalannya adalah ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial, karena dengan mempunyai daya pilih teman bergaul akan membantu pembentukan perilaku positif. Anak-anak yang terbiasa dengan pendidikan kaku dan dengan disiplin ketat di keluarga akan menyebabkan masa remajanya juga kaku dalam bergaul, dan tidak pandai memilih teman yang bisa membuat dia berkelakuan baik. Yang terjadi adalah sebaliknya, yaitu remaja salah suai, bergaul dengan para remaja yang tersesat. Hal ini bisa terjadi karena teman-temannya menghargainya. Karena mendapat penghargaan di kelompok geng sesat, dia ikut menjadi anggota sesat juga. Jadi penyesuaian diri anak di keluarga dan sekolah hendaklah mendapat bimbingan orang tua dan guru. Pada orang tua dan guru yang serba sibuk, tidak akan mungkin mereka memberi bimbingan terhadap anak dan remaja. Sebab dengan kesibukannya terutama untuk mencari uang, waktunya tersita penuh untuk itu. Tidak ada lagi waktu untuk berdialog dengan anak. Untuk menjaga agar anak dan remaja tidak salah suai di dalam pergaulannya, beberapa upaya berikut ini dapat dilakukan.

- Paksaan agar ada waktu untuk makan bersama atau sholat berjama'ah di rumah. Paling tidak di hari libur, keluarga pergi bersama untuk piknik yang tidak mahal seperti di kebun binatang,. Pada saat santai itulah orang tua berdialog dengan anak dan remaja tentang kejadian-kejadian pada dirinya, terutama yang mungkin membahayakan mereka. Demikian juga guru, hendaknya berusaha menyediakan waktu luang untuk berdialog dengan murid-murid, dengan cara yang santai. Pada saat orang tua atau guru berdialog dengan anak/murid akan keluar dari mulut murid ucapan-ucapan tertentu yang mungkin perlu diberi bimbingan agar tidak terjadi sesuatu yang merugikan anak/murid.
- Beri anak dan remaja tugas-tugas rutin di keluarga untuk menanamkan rasa tanggung jawab terhadap keluarga.
- Sekolah harus mampu membimbing kelompok-kelompok kecil siswa yang biasa dinamakan 'geng'. Jika geng ini mendapat bimbingan dengan baik dari guru-guru, maka akan mendapat bimbingan dengan baik dari guru-guru, maka akan dapat bermanfaat untuk mereka dan sekolah.
- Pendidikan moral agama seharusnya diberikan orang tua dan guru dengan cara menarik dan disesuaikan dengan usia mereka. Yang terjadi di sekolah adalah pelajaran agama hanyalah hapalan belaka. Sehingga sering terjadi ada siswa yang hapal agama, tetapi tidak shalat. Dan yang terpenting lagi adalah teladan guru dan orang tua.

#### 4). Kurangnya Dasar-dasar Keimanan di Dalam Diri Remaja

Sekolah dan orang tua harus bekerja sama bagaimana memberikan pendidikan agama secara baik, mantap, dan sesuai dengan kondisi remaja saat ini. Oleh karena itu, pendidikan agama harus diberikan kepada remaja dengan menarik dan tidak membosankan. Sofyan (2014 : 93-99)

Pendidikan agama di keluarga makin lemah. Keluarga sibuk dengan urusan duniawi. Anak-anak tidak diberi pendidikan sejak dini, semuanya diserahkan ke madrasah. Hal ini tidak salah, namun jika orang tua yang mendidik agama sejak dini, mungkin akan lebih mantap dan berkesan seumur hidup. Sebab orang tua yang mengajarkan agama kepada anak-anaknya sejak dini tentu diberikan dengan kasih sayang serta rasa tanggung jawab yang tinggi. Akan tetapi saat ini masih bisa dihitung dengan jari keluarga yang mendidik agama di rumah. Jika dibandingkan dengan tempo dulu maka setiap keluarga di desa dan kota mengajar agama anak-anak sesudah sembahyang maghrib. Untuk mengatasi ini kita salut terhadap menjamurnya taman kanak-kanak al-qur'an diseluruh indonesia. Sofyan (2014 : 93-98).

## **2. Penyebab Kenakalan Yang Berasal dari Lingkungan Keluarga**

Keluarga merupakan sumber utama atau lingkungan yang utama penyebab kenakalan remaja. Hal ini disebabkan karena anak itu hidup dan berkembang permulaan sekali dari pergaulan keluarga yaitu hubungan orang tua dengan anak, ayah dengan ibu, dan hubungan anak dengan anggota keluarga lainnya yang tinggal bersama-sama. Keadaan keluarga yang besar jumlah anggotanya berbeda dengan keluarga kecil. Bagi keluarga besar pengawasan agak sukar dilaksanakan

dengan baik, demikian juga menanamkan disiplin terhadap masing-masing anak. Berlainan dengan keluarga kecil, pengawasan dan disiplin dapat dengan mudah dilaksanakan. Disamping itu perhatian orang tua terhadap masing-masing anak lebih mudah diberikan, baik mengenai akhlak, pendidikan sekolah, pergaulan dan sebagainya. Kalau kita berbicara keadaan ekonomi, tentu bagi keluarga besar dengan penghasilan yang sedikit akan repot, karena membiayai kehidupan yang pokok-pokok saja agak sulit apalagi untuk biaya sekolah dan berbagai kebutuhan lainnya. Karena itu sering terjadi pertengkaran diantara istri dan suami karna masalah ekonomi keluarga, yang menyebabkan kehidupan keluarga menjadi tidak harmonis lagi dan pada gilirannya mempengaruhi tingkah laku anak ke arah yang negatif.

Mengingat amat banyak nya faktor penyebab kenakalan anak dan remaja yang berasal dari lingkungan keluarga dibawah ini akan kami uraikan sebagian saja, yaitu:

- 1). Anak kurang mendapatka kasih sayang dan perhatian orang tua
- 2). Lemahnya keadaan ekonomi orang tua di desa-desa, telah menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya.
- 3). Kehidupan keluarga yang tidak harmonis.Sofyan (2014 : 99-107)

### **3. Penyebab kenakalan remaja yang berasal dari lingkungan masyarakat**

- 1).Kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara konsekuen

Masyarakat dapat pula menjadi penyebab berjangkitnya kenakalan remaja, terutama sekali dilingkungan masyarakat yang kurang melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya

#### 2). Masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan

Minimnya pendidikan bagi anggota masyarakat di negara ini, bukanlah hal yang perlu dipertanyakan lagi. Hal ini sebagian besar karena lama nya penjajahan belanda yang tidak memberi kesempatan pada rakyat indonesia untuk memperoleh pendidikan

#### 3). Kurangnya pengawasan terhadap remaja

Sebagian remaja beranggapan bahwa orang tua dan guru terlalu ketat sehingga tidak memberikan kebebasan baginya. Sebagian lain mengatakan bahwa orang tua mereka dan bahkan guru tidak pernah memberikan pengawasan terhadap tingkahlaku remaja sehingga menimbulkan berbagai kenakalan.

#### 4). Pengaruh norma-norma baru dari luar

Norma baru dapat timbul konflik dalam diri remaja sendiri, yakni norma-norma yang dianutnya dirumah bertentangan dengan norma masyarakat yang menyimpang dari norma keluarga. Misalnya dirumah anak-anak diajarkan agar berkelakuan sopan santun, akan tetapi diamsyarakat banyak sekali ditemukan orang yang tidak sopan santun, bahkan kejam terhadap sesama manusia. Misalkan orang miskin dibiarkan terlantar, anak yatim tidak diurus, gelandangan makin banyak berkeliaran. Kehidupan cara barat yang individualistis ditiru, anak tidak

sopan pada kedua orang tua, kekeluargaan retak dan sebagainya. Sofyan (2014 : 107-112).

#### **4. Sebab-sebab Kenakalan yang Bersumber Dari Sekolah**

Dalam rangka pembinaan anak didik kearah kedewasaan itu, kadang-kadang sekolah juga penyebab dari timbulnya kenakalan remaja. Hal ini mungkin bersumber dari guru, fasilitas pendidikan, norma-norma tingkahlaku, kekompakan guru dan suasana interaksi antara guru dan murid perlu menjadi perhatian serius.

##### a). Faktor Guru

Dedikasi guru merupakan pokok terpenting dalam tugas mengajar. Guru yang penuh dedikasi berarti guru yang ikhlas dalam mengerjakan tugasnya. Bila terjadi kesulitan di dalam tugasnya, ia tidak mudah mengeluh dan mengalah. Melainkan dengan penuh keyakinan diatasinya semua kesulitan tersebut. Berlainan dengan guru yang tanpa dedikasi. Ia bertugas karena terpaksa, sebab tidak ada lagi pekerjaan lain yang mampu dikerjakannya. Akibatnya ia mengajar adalah karena terpaksa dengan motif mencari uang. Guru yang seperti ini mengajarnya asal saja, sering bolos, tidak berminat meningkatkan pengetahuan keguruannya. Akibatnya murid-murid yang menjadi korban, kelas menjadi kacau, murid-murid berbuat sekehendak hatinya di dalam kelas dalam hal seperti inilah yang merupakan sumber kenakalan, sebab guru tidak memberikan perhatian yang penuh kepada tugasnya.

- **Ekonomi Guru**

Ekonomi guru merupakan pula sumber terganggunya pendidikan murid-murid. Jika keadaan ekonomi guru morat-marit tentu ia berusaha mencukupi biayaa hidupnya di luar sekolah. Hal ini penyebab guru banyak mengajar di luar tugas pokok di sekolah lain. Istilah ini kita kenal “guru honorair”. Karena guru terlalu banyak mengajar di sekolah lain, akibatnya murid-murid jadi terlantar. Disiplin murid-murid jadi menurun, kelas menjadi kacau, perkelahian, pengotoran kelas, pencurian di kelas dan sebagainya. Semua ini adalah penyebab timbulnya kenakalan anak-anak yang bersumber dari keadaan guru yang kurang disiplin sebab ekonominya kurang.

- **Mutu Guru**

Mutu guru juga menentukan dalam usaha membina anak-anak. Sebab guru yang kurang mutu mengajarnya, menyebabkan usaha pembentukan kepribadian anak yang baik tidak akan berhasil. Banyak orang berpendapat bahwa pekerjaan menjadi guru adalah pekerjaan yang mudah. Alasannya ialah asal sudah menguasai ilmu pengetahuan tertentu dan dapat berdiri di depan kelas, sudah bisa untuk menjadi guru. Sebenarnya alasan ini kurang tepat. Sebab untuk menjadi guru diperlukan kemauan dan pengabdian yang tinggi kepada bangsa dan negara tanpa memikirkan kepentingan pribadi. Hal itu disebut juga dedikasi yang tinggi. Sesudah dedikasi barulah yang lain-lain.

Soal mutu guru yang kurang, ada kaitannya dengan hasil pendidikan yang kurang baik. Yaitu anak didik yang minim ilmu dan amalnya. Anak-anak yang seperti ini sulit dipergunakan untuk membantu pembangunan negara dalam zaman modernisasi ini. Akibat hasil pendidikan seperti ini bisa menimbulkan gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat. Hal ini disebabkan para lulusan sekolah yang tidak bermutu, tidak dapat ditampung pada lapangan-lapangan kerja yang tersedia. Akibatnya mereka amat kecewa, lalu mencari jalan pintas untuk menghasilkan uang, seperti mencuri, merampok, menipu, dan sebagainya.

#### b). Faktor Fasilitas Pendidikan

keadaan sumpek adalah salah satu sebab timbulnya agresivitas pada remaja. Disamping itu sikap individualistis masyarakat kota telah menghilangkan sifat edukatif dan membimbing terhadap anak dan remaja. Jika ada anak dan remaja berkeliaran pada jam-jam sekolah, dibiarkan saja, cuek saja, dengan slogan “it’s not my business” artinya “itu bukan urusan saya”. Namun bila ada seorang remaja terungkap karena mencuri, maka perasaan masyarakat tersinggung berat, lalu remaja itu dihajar sampai setengah mati oleh masyarakat. Dengan alasan remaja tersebut merugikan mereka. Dengan kata lain rasa kemanusiaan khususnya perasaan kasih sayang sesama manusia sudah hampir sirna di negeri ini. Jadi pemerintah kota dan sekolah yang bijak, seharusnya melengkapi semua fasilitas untuk belajar dan berkembang agar anak dan remaja menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani.

c). Norma-norma pendidikan dan kekompakkan guru

Mengenai moral-religius guru amat penting. Karena ia adalah teladan bagi para siswa dan anggota masyarakat. Terutama di desa-desa yang *notabene* taraf pendidikan sebagian besar masyarakat masih tergolong minim, maka gurulah yang menjadi contoh dan teladan dalam memimpin. Namun dewasa ini unsur materialistis telah menjalar ke sekolah-sekolah pada pengangkatan kepala sekolah dan guru-guru. Maka sangat disayangkan praktek uang sogokan telah terjadi. Disamping itu sekolah telah dijadikan ajang bisnis terutama saat penerimaan murid baru. Sampai-sampai untuk masuk SD, orang tua harus merogoh kantongnya sampai dua juta rupiah. Padahal tidak semua orang tua murid itu adalah orang kaya. Memang sangat memprihatinkan pendidikan di negeri ini sarat dengan KKN (korupsi, kolusi dan nepotisme) yang sudah menggurita dan amat sulit untuk dibenahi. Maka kita berkesimpulan jika moral-religius para pendidik dan pejabat makin baik, maka KKN insya allah dapat diatasi.

d). Kekurangan Guru

Setelah penjelasan tentang makin sulitnya pendidikan bagi generasi muda, maka berbagai dampak telah diceritakan, antara lain makin meningkatnya tindakan agresivitas sebagian remaja di kota-kota, bahkan menjalar pula ke kota-kota luar jawa. Menurut Sofyan (2014 : 113-121)

### c. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

Menurut Zakiyah (dalam Isni 2008:33)

“Bentuk kenakalan remaja meliputi : 1.) Kenakalan ringan meliputi, Tidak patuh terhadap orangtua, Lari atau membolos pada waktu sekolah, Sering berkelahi, Cara berpakaian tidak sopan. 2) Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain, diantaranya, Mencuri, Menodong, Kebut-kebutan, Minum-minuman keras, Penyalahgunaan narkoba. 3) Kenakalan seksual meliputi, Terhadap jenis lain, Terhadap orang sejenis.”

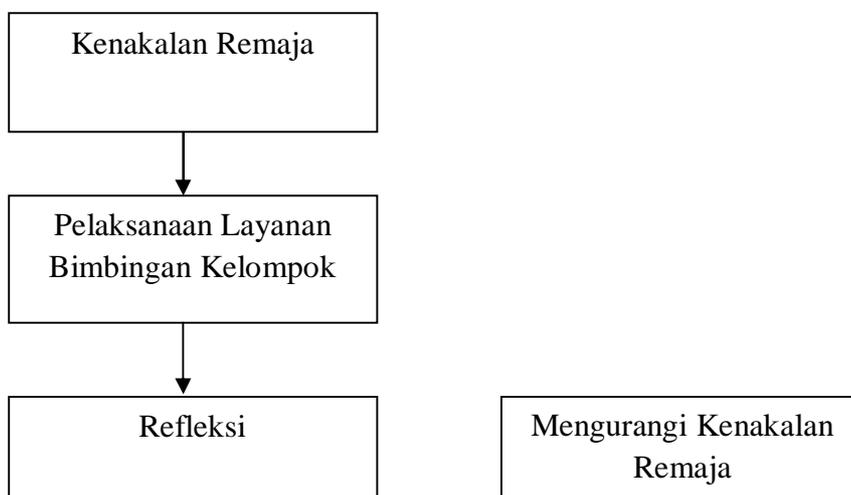
## B. KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual merupakan alur penalaran yang sesuai dengan tema dan masalah penelitian, serta didasarkan pada kajian teoritis. Kerangka berpikir ini digambarkan dengan skema secara holistik dan sistematis. Selaras dengan judul penelitian “PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENGURANGI KENAKALAN REMAJA SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 06 MEDAN TAHUN AJARAN 2019”.

Adapun kerangka konseptual dari layanan informasi ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

**Gambar 2.1**

### Bagan Kerangka Konseptual





## B. Subjek dan Objek

### 1. Subjek

Menurut Meleong (2010 : 132) mendeskripsikan “ Subjek penelian sebagai informan yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”.

Subjek dari penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 06 Medan sebagai pemberi informasi mengenai situasi dan kondisi yang akan diteliti. Serta peneliti sebagai pelaksana layanan bimbingan kelompok.

### 2. Objek

Peneliti memfokuskan objek penelitian ini padaa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 06 Medan. Penentuan objek penelitian berddasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti.

**Tabel 3.2**

#### **Jumlah Siswa Kelas VIII**

NO	Kelas	Jumlah Kelas
1.	VIII-1	30
2.	VIII-2	30
3.	VIII-3	30
4.	VIII-4	30

5.	VIII-5	30
6.	VIII-6	34
Jumlah Siswa		184

**Tabel 3.3**

### **Jumlah Objek Penelitian**

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII-1	1 orang
2.	VIII-2	1 orang
3.	VIII-3	1 orang
4.	VIII-4	1 orang
5.	VIII-5	2 orang
6.	VIII-6	2 orang
Jumlah Siswa		8 orang

### **C. Defenisi Operasional**

1. Layanan Bimbingan Kelompok : Layanan bimbingan kelompok merupakan “suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama

anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor)".

2. Kenakalan Remaja: Kenakalan anak dan remaja itu disebabkan kegagalan mereka dalam memperoleh penghargaan dari masyarakat tempat mereka tinggal. Penghargaan yang mereka harapkan ialah tugas dan tanggung jawab seperti orang dewasa. Mereka menuntut suatu peranan sebagaimana dilakukan orang dewasa. Tetapi orang dewasa tidak dapat memberikan tanggung jawab dan peranan itu, karena belum adanya rasa kepercayaan terhadap mereka.

#### **D. Metode Penelitian**

Penelitian merupakan suatu proses. Suatu proses merupakan langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan pemecahan masalah yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk menandai seorang peneliti tentang urutan-urutan bagaimana penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif

Menurut Maleong (2012:5)

"Penelitian kualitatif adalah berakar pada latar belakang ilmiah sebagai kebutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat peneliti, memanfaatkan metode kualitatif analisis secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih, mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian".

Menurut Sugiyono (2008:15) “Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data”.

### **E. Teknik Pengumpulan Data atau Instrumen Penelitian**

Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Observasi**

Menurut Sugiyono (2008: 203) “Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner”.

Menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2014:113) “Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian”.

Dalam penelitian ini, peneliti membuat pedoman observasi. Adapaun pedoman observasi tersebut :

**Tabel 3.4**

#### **Pedoman Observasi**

No.	Aspek yang diteliti	Hasil observasi
1.	Umum a. Kondisi lingkungan sekolah b. Keadaan gedung sekolah	

	<p>c. Kondisi BK di SMP Muhammadiyah 06 Medan</p> <p>d. Kegiatan pada saat peneliti melakukan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi kenakalan remaja.</p> <p>e. Sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Muhammadiyah 06 Medan dalam menunjang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi kenakalan remaja.</p> <p>f. Respon siswa ketika mengikuti dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi kenakalan remaja.</p>	
2.	<p>Khusus</p> <p>a. Bentuk kenakalan remaja</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak patuh terhadap orang tua/guru</li> <li>• Membolos pada waktu sekolah</li> <li>• Sering berkelahi</li> <li>• Mencuri</li> <li>• Menodong</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebut-kebutan</li> <li>• Minum-minuman keras</li> <li>• Penyalahgunaan narkoba</li> <li>• Mengganggu lawan jenis</li> </ul> <p>b. Cara penanganan kenakalan remaja</p>	
--	---	--

## 2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2008:317) “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”.

Menurut James dan Dian (dalam Paizaluddin dan Ermalinda, 2014:130) “Wawancara adalah sesuatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Disamping mendapatkan gambaran yang menyeluruh, juga akan mendapatkan informasi yang penting”

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 06 Medan, salah satu guru Bimbingan dan Konseling di MTs N 3 Medan serta salah satu siswa di SMP Muhammadiyah 06 Medan. Adapun pedoman wawancara tersebut.

Tabel 3.5

## Pedoman Wawancara Kepada Guru BK

No.	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Apakah ada program BK atau upaya apa yang dilakukan untuk mengurangi kenakalan remaja?	
2.	Apakah ada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi kenakalan remaja?	
3.	Apakah ada data yang mendukung untuk mengetahui bahwa siswa tersebut adanya tindakan kenakalan remaja?	
4.	Dari segi apa saja contoh kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa?	
5.	Kira-kira siswa yang mana saja dominan melakukan tindakan kenakalan remaja?	

Tabel 3.6

## Pedoman Wawancara Kepada Siswa

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Identitas Siswa	
2.	Jenis kenakalan apa yang pernah kamu lakukan?	
3.	Bagaimana cara kamu merubah sikap kenakalan kamu menjadi baik?	

4.	Apa hambatan yang kamu temui saat ingin berubah menjadi baik?	
----	---	--

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2008 : 329) “ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2014:135) “Data yang diperoleh dari dokumen ini bisa digunakan untuk melengkapi bahkan memperkuat data dari hasil wawancara dan observasi, dan kemudian dianalisa dan ditafsirkan”.

### F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008:337) “Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *datareduction*, *datadisplay*, dan *conclusiondrawing/verification*”.

#### 1. *DataReduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan

peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penerarikan Kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deksripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Sugiyono (2008:338-345)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Sekolah**

##### **Profil Sekolah (Lokasi, sejarah, lingkungan sekolah, sarpras)**

Profil Sekolah SMP Muhammadiyah 06 Belawan Tahun Pelajaran 2018/2019

##### **a. IDENTITAS SEKOLAH**

1. Nama Sekolah : SMP Swasta Muhammadiyah 06
2. Alamat
  - Ø Jalan : Jln. Medan Belawan km 22,5
  - Ø Telepon : 061 – 88110076
  - Ø Desa / kelurahan : Belawan Bahari
  - Ø Kecamatan : Medan Belawan
  - Ø Kabupaten / kota : Medan
  - Ø Provinsi : Sumatera Utara
3. Status Sekolah : Swasta
4. NSS : 203076005049 NDS : 20071220080
5. NPSN : 10257692
6. Jenjang Akreditasi : A. (Amat Baik)
7. Tahun Didirikan : 1974
8. Tahun Beroperasi : 1974
9. Izin Operasional : 420/11412.ppd/2012 Tgl. 12 Oktober 2012

10. Luas Tanah Seluruhnya : 17384 M<sup>2</sup> Luas BangunanSeluruhnya : 384 M<sup>2</sup>

11. Status Kepemilikan : Persyarikatan Muhammadiyah

**b. IDENTITAS KEPALA SEKOLAH**

1. Nama Kepala Sekolah : SAIFULLAH, S.Pd, M.M
2. Tempat Tanggal Lahir : Tolang, 3 Mei 1965
3. NIP : - -
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Nomor SK Pengangkatan : 71/KEP/III.0/D/2016
6. Pangkat/Gol.Ruang/TMT :--
7. No. Hp :081397003565

**c. IDENTITAS PENYELENGGARA**

1. Nama Penyelenggara :Majelis Dikdasmen PCM Belawan
2. Alamat Penyelenggara :
  - Ø Jalan : Medan Belawan km 22,5
  - Ø Telepon :061-
  - Ø Email :  
[smpmuhammadiyah06belawan@gmail.com](mailto:smpmuhammadiyah06belawan@gmail.com)
  - Ø Desa/Kelurahan : belawan bahari
  - Ø Kecamatan : Medan Belawan
  - Ø Kabupaten/kota : Medan
  - Ø Provinsi : Sumatera Utara
3. Nama Ketua Penyelenggara

## 4. Piagam Pendirian Dikdasmen Pusat

Ø Nomor : 1558/II-6/SU-74/78

Ø Tanggal : 27 November 1978

**d. TUJUAN****Visi dan Misi Sekolah Mitra****1. Visi Sekolah Mitra**

Membentuk manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt dan berguna bagi masyarakat, agama, bangsa, dan negara.

**2. Misi Sekolah Mitra**

Menciptakan pelajar muslim yang berakhlak mulia, berpengetahuan, terampil dan suka bekerja keras.

**e. DATA GURU DAN SISWA****1. Jumlah Guru**

NO	Jenis Guru	Jlh Guru	Kurang	Lebih
1	Pegawai Negeri Sipil			
2	Guru Tetap Yayasan	15		
3	Guru Tidak Tetap	25		
4	Guru bantu			
5	Guru sertifikasi	9		
6	Pegawai tetap yayasan	5		
7	Pegawai tidak tetap	2		
	jumlah	47		

**2. Perkembangan Data Siswa 5 Tahun Terakhir**

Tahun Pelajaran	Jlh Pendaftaran	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Total	
		Rombel	Jlh siswa	Rombel	Jlh siswa	Rombel	Jlh siswa	Rombel	Jlh siswa
2012/2013	386	8	386	7	336	5	235	20	95
2013/2014	341	7	431	8	355	7	305	22	10
2014/2015	313	7	313	7	324	7	332	21	96

## f. DATA FASILITAS SEKOLAH

## 1. Ruangan

No	Jenis Ruangan	Jlh Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat
	Ruang kelas	14	10	-	4
	Ruang perpustakaan	-	-	-	-
	Ruang tata usaha	1	-	-	-
	Ruang kepala sekolah	1	-	-	-
	Ruang guru	1	-	-	-
	Ruang praktik	1	1	-	-
	a) Ruang praktik komputer	-	-	-	-
	b) Ruang otomotif	-	-	-	-
	c) Ruang audio video	-	-	-	-
	d) Ruang listrik	-	-	-	-
	e) Ruang sekretaris	-	-	-	-
	f) Ruang mesin perkakas	-	-	-	-
	g) Laboratorium IPA	1	1	-	-
	Ruang BP	-	-	1	-
	Ruang UKS	-	-	-	-
	Ruang Koperasi	1	-	-	-
	Ruang bendahara	-	-	-	-
	Ruang penjaga sekolah	1	-	1	-

## 2. Infrastruktur

No	Jenis ruangan	Jlh ruang	kondisi		
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Pagar depan	228 m	60 m	50 m	118 m
2	Pagar samping	180 m	80 m	-	100 m
3	Pagar belakang	-	-	-	-
4	Tiang bendera	1	1	-	-
5	Sumur	-	-	-	-
6	Bak sampah	-	-	-	-

	permanen				
7	Tempat pengolahan limbah	-	-	-	-
8	Tempat pengolahan kompos	-	-	-	-
9	Saluran primer	-	-	-	-
10	Mushollah/masjid	1	-	-	-

### 3. Sanitasi dan air bersih

No	Jenis ruangan	Jlh ruang	Kondisi		
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	KM/WC siswa putra	4	1	1	2
2	KM/WC siswa putri	4	1	1	2
3	KM/WC Guru/pegawai	5	2	1	2

### 4. Sarana / lapangan olah raga

No	Sarana	Ada / tidak
1	Lapangan Bola kaki	Ada
2	Lapangan Bola basket	Ada
3	Lapangan Bola voly	Ada
4	Lapangan Bola tenis meja	Ada
5	Lapangan Bulu tangkis	Ada
6	Lapangan futsal	Ada
7	Lapangan takraw	Ada

### g. SUMBER DANA OPERASIONAL

1. Sumbangan orang tua siswa
2. Persyarikatan muhammadiyah belawan
3. Bantuan operasional sekolah (BOS)

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini, Berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data dan pengamatan lapangan langsung. Dalam penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 06 Medan Adalah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 06 Medan.

Dalam penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 06 Medan adalah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 06 Medan. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung di lapangan (observasi). Diantara pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut (1). Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di SMP Muhammadiyah 06 Medan, (2). Menghindari Kenakalan Remaja di SMP Muhammadiyah 06 Medan, (3). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja di SMP Muhammadiyah 06 Medan Kelas VIII Tahun Ajaran 2019/2020.

### **1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di SMP Muhammadiyah 06 Medan**

Bimbingan sangat dibutuhkan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik agar bisa mengembangkan dan mengontrol diri secara optimal serta

memberi jalan menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Berikut dijelaskan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 06 Medan.

Berikut pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi kenakalan remaja. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Firmansyah Hosen S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 06 Medan mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok belum berjalan dengan efektif di SMP Muhammadiyah 06 Medan. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan penelitian, bahwa memang benar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok belum berjalan dengan baik. Hasil wawancara yang dilaksanakan penelitian dengan guru BK bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami kenakalan remaja.

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 19 Juli 2019 di SMP Muhammadiyah 06 Medan bahwa layanan yang pernah diberikan kepada siswa hanya layanan individual. Sedangkan layanan lainnya belum terlaksana dengan baik.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa belum semua layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 06 Medan, disebabkan oleh guru bimbingan dan konseling belum optimal memberikan layanan, karena beliau lebih fokus kepada konseling individu, sehingga siswa kurang mengetahui tentang layanan bimbingan dan konseling yang seharusnya diberikan kepada siswa.

## **2. Menghindari Perilaku Kenakalan Remaja di SMP Muhammadiyah 06 Medan**

Dalam menghindari Kenakalan Remaja yaitu mengenalkan pengertian kenakalan remaja, penyebab terjadinya kenakalan remaja, dampak kenakalan remaja, faktor terjadinya kenakalan remaja dan upaya menghindari kenakalan remaja. Namun kenyataan masih ada siswa yang terlibat dalam melakukan kenakalan remaja. Berikut beberapa hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling mengenai menghindari kenakalan remaja.

Dari hasil wawancara dengan wali kelas dan siswa bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP Muhammadiyah 06 Medan belum pernah dilaksanakan. Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada siswa yang memiliki Perilaku Kenakalan Remaja, Maka peneliti berkordinasi dengan guru pembimbing dan selanjutnya melakukan wawancara dan Observasi. Dengan adanya masalah siswa yang peneliti ketahui dari hasil wawancara dan observasi maka diterapkannya layanan bimbingan kelompok dan membahas topik tentang Kenakalan Remaja. Kepada siswa yang memiliki masalah Kenakalan remaja selanjutnya dari jawaban dari Guru Bimbingan Konseling dan siswa-siswa tersebut dijadikan landasan untuk dilakukannya layanan bimbingan kelompok.

Siswa yang memiliki masalah Kenalan Remaja Berjumlah 8 orang siswa yang dijadikan subjek penelitian. Untuk wawancara tahap selanjutnya menggunakan bimbingan kelompok dan wawancara ini bertujuan untuk membantu klien bisa keluar dari masalah yang sedang dihadapinya.

Layanan Bimbingan Kelompok yang dilakukan untuk mengurangi Kenakalan Remaja Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 06 Medan, Adapun anggota Bimbingan Kelompok dalam penelitian ini adalah siswa yang melakukan Kenakalan Remaja adalah: (AAK, ASS, RS, MF, BS, MA, AF, SAF).

Kemudian peneliti menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok dengan topik tugas yang berhubungan dengan indikator dari kenakalan remaja. Layanan Bimbingan Kelompok dilakukan sebanyak 4 kali agar siswa benar-benar memahami dan mengerti Layanan Bimbingan Kelompok dan peneliti juga lebih efisien dalam melakukan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Kenakalan Remaja.

Sebelum memulai kegiatan, Hal yang pertama kali dilakukan peneliti adalah membuat perencanaan kegiatan. Perencanaan dilakukan agar tindakan yang akan diberikan nantinya dapat berlangsung dengan baik, lancar dan sesuai dengan tujuan.

Adapun Perencanaan yang telah disusun oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Melakukan waktu Pertemuan dengan anggota yang diadakan sebanyak 4 kali pertemuan berdurasi kurang lebih 40 Menit dan sesuai dengan kebutuhan.
2. Mengatur Tempat dan teknis penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok Dilaksanakan.
3. Menyiapkan kelengkapan Adminitrasi Pendukung Penelitian .

4. Kelengkapan Administrasi tersebut antara lain alat tulis, wawancara, dan pedoman observasi.

Peneliti memulai kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun . Layanan yang diberikan adalah dengan menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok. Layanan Bimbingan Kelompok dilaksanakan sesuai dengan tahapan Bimbingan Kelompok . Peneliti memberikan materi dengan topik tugas dimana topik ini bertujuan untuk mengarahkan pemahaman akan Kenakalan Remaja, metode ini juga dapat melatih para anggota kelompok untuk berani mengungkapkan pendapat, melatih menghargai pendapat orang lain , komunikasi dan sebagainya. Pertemuan diadakan sebanyak 4 kali dengan durasi waktu 40 menit pada setiap pertemuan atau sesuai dengan kebutuhan.

Berikut adalah uraian rincian Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok :

#### **Pertemuan Pertama Bimbingan Kelompok**

Hari / Waktu : Senin, 22 Juli 2019

Tempat : Ruang Kelas VIII-1 SMP Muhammadiyah 06 Medan

Jumlah Siswa : 8 Orang Siswa

Jalannya Kegiatan

#### **a. Tahap Pembentukan**

Pertemuan pertama peneliti menjelaskan apa itu Kenakalan Remaja yaitu pemahaman atau pengertian Kenakalan Remaja serta bagaimana ciri-ciri kenakalan remaja. Tahap pembentukan peneliti membina hubungan baik terlebih dahulu seperti mengucapkan selamat datang, menanyakan kabar atau keadaan anggota kelompok, kemudian peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam lalu meminta salah satu anggota kelompok untuk memimpin Doa dan kemudian Peneliti memperkenalkan diri, lalu peneliti menjelaskan pengertian bimbingan kelompok kerana tidak semua anggota tahu apa itu bimbingan kelompok, peneliti menjelaskan tujuan bimbingan kelompok, peneliti menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok dan menjelaskan azas-azas dalam bimbingan kelompok yaitu: keaktifan, keterbukaan dan kenormatifan.

Lalu peneliti Memberikan kegiatan Ice Breaking dimana para anggota diminta untuk bernyanyi sambil menyebutkan namanya “Hei Hello Siapa Dia,Saya Lusi kamu siapa ? yang kemudian dilanjutkan oleh anggota kelompok lainnya sampai seluruh anggota kelompok mendapat giliran .

#### **b. Tahap Peralihan**

Pada tahap peralihan, peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dijalani, mengenali suasana hati dan pikiran masing-masing anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka, menanyakan apakah anggota kelompok sudah siap dan menentukan azas-azas yang dipedomani dan diperhatikan dalam pelaksanaan

kegiatan bimbingan kelompok. setelah itu peneliti menegaskan kembali pernyataan mengenai maksud, tujuan dan proses bimbingan kelompok .

### **c. Tahap Kegiatan**

Pada tahap kegiatan, peneliti menjelaskan topik yang akan dibahas yaitu pemahaman tentang pengertian Kenakalan Remaja, tanya jawab hal yang belum dipahami dari topik yang dibahas. Saat melakukan kegiatan, Peneliti memberikan tahapan-tahapan seperti identifikasi masalah dari indikator seperti sejauh mana siswa mengetahui tentang kenakalan remaja, kemudian membantu konseli untuk merespon hal-hal yang baru dan mengurangi respon yang tidak layak. Representasi permasalahan adalah peneliti membantu anggota kelompok untuk merumuskan dan memahami masalah secara benar.

Perencanaan pemecahan, peneliti membimbing anggota kelompok melakukan perencanaan pemecahan masalah. Mengimplementasikan perencanaan adalah peneliti membimbing anggota kelompok menerapkan perencanaan yang telah dibuat. Menilai perencanaan adalah peneliti membimbing anggota dalam melakukan penilaian terhadap perencanaan pemecahan masalah. Menilai hasil pemecahan, peneliti membimbing anggota kelompok melakukan penilaian terhadap hasil pemecahan masalah. Peneliti melakukan permainan “manajemen waktu” untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Pemimpin Kelompok (Peneliti) Mulai mengajak anggota kelompok untuk mendiskusikan tentang Kenakalan Remaja.

#### **d. Tahap Pengakhiran**

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir, anggota kelompok memberikan kesan-kesan kegiatan bimbingan kelompok, anggota kelompok memberikan pesan dan harapan kegiatan bimbingan kelompok, peneliti dan anggota kelompok berdo'a bersama, anggota kelompok bersalaman dan menyanyikan lagu "sayonara".

#### **Pertemuan kedua Bimbingan Kelompok**

Hari / Waktu : Rabu, 24 Juli 2019

Tempat : Ruang Kelas VIII-2 SMP Muhammadiyah 06 Medan

Jumlah Siswa : 8 Orang Siswa

Jalannya Kegiatan :

##### **a. Tahap Pembentukan**

Pertemuan Kedua Peneliti menjelaskan dampak dari Kenakalan Remaja. Lalu Didalam dampak Kenakalan Remaja menjelaskan kenapa stress bisa timbul, terjebak dalam tumpukan jadwal dan pekerjaan, rasa malas dan keterlambatan menyelesaikan tugas. Pada tahap pembentukan, peneliti mengucapkan selamat datang, membaca doa bersama, anggota kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, peneliti menjelaskan tujuan bimbingan kelompok, peneliti

menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok dan menjelaskan azas-azas dalam bimbingan kelompok yaitu: keaktifan, keterbukaan dan kenormatifan

### **b. Tahap Peralihan**

Pada tahap peralihan, peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dijalani, mengenali suasana hati dan pikiran masing-masing anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka, menanyakan apakah anggota kelompok sudah siap dan menentukan azas-azas yang dipedomani dan diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. setelah itu peneliti menegaskan kembali pernyataan mengenai maksud, tujuan dan proses bimbingan kelompok .

### **c. Tahap Kegiatan**

Pada tahap kegiatan, peneliti menjelaskan topik yang akan dibahas. Saat melakukan kegiatan, Peneliti memberikan tahapan-tahapan seperti identifikasi masalah yaitu Bentuk-bentuk kenakalan remaja, seperti Membolos pada waktu jam pelajaran, sering berkelahi. Membantu konseli untuk merespon hal-hal yang baru dan mengurangi respon yang tidak layak, peneliti memberi permasalahan kepada anggota dan membimbing siswa dalam melakukan identifikasi permasalahan. Representasi permasalahan adalah peneliti mambantu anggota kelompok untuk merumuskan dan memahami masalah secara benar. Perencanaan pemecahan adalah peneliti membimbing anggota kelompok melakukan perencanaan pemecahan masalah. Mengimplementasikan perencanaan adalah peneliti membimbing anggota kelompok menerapkan perencanaan yang telah dibuat. Menilai perencanaan adalah peneliti membimbing anggota dalam

melakukan penilaian terhadap perencanaan pemecahan masalah. Menilai hasil pemecahan, peneliti membimbing anggota kelompok melakukan penilaian terhadap hasil pemecahan masalah. Peneliti melakukan permainan “jalan kehidupan” untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

#### **d. Tahap Pengakhiran**

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir, anggota kelompok memberikan kesan-kesan kegiatan bimbingan kelompok, anggota kelompok merencanakan kegiatan lanjutan pada jum'at tanggal 12 Juni 2015, anggota kelompok memberikan pesan dan harapan kegiatan bimbingan kelompok, peneliti dan anggota kelompok berdo'a bersama, anggota kelompok bersalaman dan menyanyikan lagu “sepatu gelang”.

#### **Pertemuan ketiga Bimbingan Kelompok**

Hari / Waktu : Senin, 29 Juli 2019

Tempat : Ruang Kelas VIII-3 SMP Muhammadiyah 06 Medan

Jumlah Siswa : 8 Orang Siswa

#### **a. Tahap Pembentukan**

Pada pertemuan ketiga Peneliti menjelaskan solusi penundaan tugas. Bagaimana untuk menghilangkan kebiasaan menunda. Pada tahap pembentukan, peneliti mengucapkan selamat datang, membaca doa bersama, peneliti

menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, peneliti menjelaskan tujuan bimbingan kelompok, peneliti menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok dan menjelaskan azas-azas dalam bimbingan kelompok yaitu: keaktifan, keterbukaan dan kenormatifan.

### **b. Tahap Peralihan**

Pada tahap peralihan, peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dijalani, mengenali suasana hati dan pikiran masing-masing anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka, menanyakan apakah anggota kelompok sudah siap dan menentukan azas-azas yang dipedomani dan diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. setelah itu peneliti menegaskan kembali pernyataan mengenai maksud, tujuan dan proses bimbingan kelompok .

### **c. Tahap Kegiatan**

Pada tahap kegiatan, peneliti menjelaskan topik yang akan dibahas yaitu Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja, faktor tersebut terdapat 3 faktor penting yang menyebabkan anak menjadi nakal. Yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor dari anak tersebut atau faktor dari dalam diri. Kemudian mencari solusi apa yang akan dilakukan untuk permasalahan kenakalan remaja tersebut.

Representasi permasalahan adalah peneliti membantu anggota kelompok untuk merumuskan dan memahami masalah secara benar. Perencanaan pemecahan adalah peneliti membimbing anggota kelompok melakukan perencanaan pemecahan masalah. Mengimplementasikan perencanaan adalah

peneliti membimbing anggota kelompok menerapkan perencanaan yang telah dibuat.

Menilai perencanaan adalah peneliti membimbing anggota dalam melakukan penilaian terhadap perencanaan pemecahan masalah. Menilai hasil pemecahan, peneliti membimbing anggota kelompok melakukan penilaian terhadap hasil pemecahan masalah. Peneliti melakukan permainan “dua detik” untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

#### **d. Tahap Pengakhiran**

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir, anggota kelompok memberikan kesan-kesan kegiatan bimbingan kelompok, anggota kelompok memberikan pesan dan harapan kegiatan bimbingan kelompok, peneliti dan anggota kelompok berdo'a bersama, anggota kelompok bersalaman dan menyanyikan lagu “sepatu gelang”.

#### **Pertemuan keempat Bimbingan Kelompok**

Hari / Waktu : Selasa, 06 Agustus 2019

Tempat : Ruang Kelas VIII-4 SMP Muhammadiyah 06 Medan

Jumlah Siswa : 8 Orang Siswa

#### **a. Tahap Pembentukan**

Pada pertemuan keempat ,topik yang akan dibahas tentang rangkuman tentang kenakalan remaja dari pertemuan 1, 2 dan 3. Maka kali ini disimpulkan apa itu Kenakalan remaja, bentuk-bentuk dari kenakalan remaja, faktor-faktor kenakala remaja, serta solusi apa yang dilakukan untuk mengurangi kenakalan remaja dalam kehidupan kita. Pada tahap pembentukan, peneliti mengucapkan selamat datang, membaca doa bersama,peneliti menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok dan menjelaskan azas-azas dalam bimbingan kelompok yaitu: keaktifan, keterbukaan dan kenormatifan.

#### **b. Tahap Peralihan**

Pada tahap peralihan, peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dijalani ,mengenali suasana hati dan pikiran masing-masing anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka, menanyakan apakah anggota kelompok sudah siap dan menentukan azas-azas yang dipedomani dan diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. setelah itu peneliti menegaskan kembali pernyataan mengenai maksud, tujuan dan proses bimbingan kelompok .

#### **c. Tahap Kegiatan**

Pada tahap kegiatan, peneliti menjelaskan topik yang akan dibahas yaitu rangkuman tentang kenakalan remaja dari pertemuan 1, 2 dan 3., tanya jawab hal yang belum dipahami dari topik yang dibahas. Saat melakukan kegiatan, Peneliti memberikan tahapan-tahapan dalam memberikan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi kenakalan remaja yang saat ini dirasakan. Membantu konseli untuk merespon hal-hal yang baru dan mengurangi respon yang tidak layak.

Representasi permasalahan adalah peneliti membantu anggota kelompok untuk merumuskan dan memahami masalah secara benar. Perencanaan pemecahan adalah peneliti membimbing anggota kelompok melakukan perencanaan pemecahan masalah. Mengimplementasikan perencanaan adalah peneliti membimbing anggota kelompok menerapkan perencanaan yang telah dibuat. Menilai perencanaan adalah peneliti membimbing anggota dalam melakukan penilaian terhadap perencanaan pemecahan masalah. Menilai hasil pemecahan, peneliti membimbing anggota kelompok melakukan penilaian terhadap hasil pemecahan masalah. Peneliti melakukan permainan “manajemen waktu” untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

#### **d. Tahap Pengakhiran**

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir, anggota kelompok memberikan kesan-kesan kegiatan bimbingan kelompok, anggota kelompok memberikan pesan dan harapan kegiatan bimbingan kelompok, peneliti dan anggota kelompok berdo'a bersama, anggota kelompok bersalaman dan menyanyikan lagu “sayonara”.

### **C. Pembahasan Hasil Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan Bimbingan Kelompok adalah salah satu dari 10 jenis layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan kepada sekelompok siswa yang memiliki masalah dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki, yaitu : Bakat ,minat dan melatih

kemampuan berkomunikasi serta memperoleh informasi baru dari topik yang dibahas.

Pengamatan hasil pemberian layanan bimbingan kelompok dilaksanakan melalui observasi . Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru pembimbing , hal ini dilakukan karena peneliti tidak bisa meneliti sendiri membutuhkan bantuan dari kolaborator. Observasi dilakukan selama kegiatan layanan bimbingan kelompok berlangsung.

Menurut Pendapat Bapak Firmansyah Hosen,S.Pd selaku guru Bimbingan Dan Konseling mengatakan :

Menurut saya ada beberapa anak dikelas XI yang memang mengalami perilaku menyimpang seperti tidak menaati tata tertib yang ada disekolah ini seperti sering cabut saat jam pelajaran, berkelahi, absensi, datang terlambat ke sekolah, dan membolos. Hal ini juga disebabkan oleh banyak berbagai faktor yang tidak dapat dipungkiri.

Secara keseluruhan pemberian layanan yang dilakukan terhadap 8 siswa yang memiliki perilaku kenakalan remaja (AAK, ASS, RS, MF, BS, MA, AF, SAF) Meskipun pada awal kegiatan bimbingan kelompok siswa masih cenderung pasif, namun akhirnya siswa bisa aktif dan tidak lagi merasa canggung. Hal ini disebabkan karena peneliti tidak pernah berhenti untuk berusaha membuat siswa merasa nyaman dan selalu memberi motivasi sehingga mereka menjadi lebih nyaman , terbuka , suka rela , santai dan partisipatif dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok.

#### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2019 / 2020 .

Layanan Bimbingan Kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mengembangkan potensi diri, yakni : Bakat ,Minat dan kemampuan berkomunikasi serta memperoleh informasi baru dari topik yang akan dibahas.

Kenakalan remaja adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum atau aturan-aturan yang sudah ada.

Menurut AAK dan ASS (anggota Bimbingan Kelompok ) yang mengatakan :

Kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang dari norma-norma atau aturan-aturan sosial. Melalui Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk mengurangi Kenakalan remaja kelas VIII di SMP Muhammadiyah 06 Medan Terjadi Penurunan. Hal ini dapat dilihat dari pendapat RS, MF (anggota Bimbingan Kelompok) yang mengatakan :

Saya senang mengikuti bimbingan kelompok ini bu, saya menjadi mengerti tentang bimbingan kelompok itu seperti apa dan pentingnya guru bimbingan konseling dan melalui kegiatan bimbingan kelompok ini saya mendapatkan informasi baru mengenai Kenakalan remaja bahwa kenakalan

remaja adalah perilaku yang dapat memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan pribadi dan prestasi saya serta lingkungan di sekitar saya.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh NA (anggota Bimbingan Kelompok) mengatakan : Kegiatan bimbingan kelompok ini sangat membantu , karena memberikan saya pemahaman tentang kenakalan remaja memang banyak memberikan efek yang tidak baik. Kenakalan remaja merupakan masalah yang besar karena dapat mempengaruhi kemajuan atau kesuksesan saya dimasa yang akan datang selain itu dalam kegiatan bimbingan kelompok saya dilatih untuk meninggalkan perilaku-perilaku buruk.

Di adakannya permainan yang menjadikan suasana dalam bimbingan kelompok menjadi aktif dan tujuan permainan untuk membantu siswa memahami tentang pentingnya waktu dan kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Anggota kelompok BS,MA,AF masih cenderung diam dan belum terbuka,mereka belum sepenuhnya merasa suka rela dan malu karena mereka merasa hal yang awalnya mereka anggap hanya kebiasaan kecil ternyata itu adalah kebiasaan yang memiliki dampak negatif untuk masa yang akan datang bagi mereka.

Pada pertemuan pertama , hasil yang diperoleh sudah menunjukkan adanya perubahan dalam segi pengetahuan,pemahaman tentang kenakalan remaja dan akan segera dilaksanakan kembali pertemuan kedua sebagai tahap lanjutan untuk lebih menguatkan hasil pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap pengurangan perilaku kenakalan remaja yang dimiliki siswa.

Pada pertemuan kedua dilakukan dengan mengacu pada hasil evaluasi pertama sehingga hambatan dan kesulitan yang dialami pada pertemuan pertama dapat diminimalisir dan diperbaiki . Anggota kelompok BS,MA,AF, Lebih ditekankan lagi untuk lebih terbuka , suka rela dan percaya diri untuk mengemukakan pendapat dan melakukan perubahan . pada pertemuan kedua Peneliti menjelaskan Bentuk-bentuk kenakalan remaja. Lalu di dalam bentuk-bentuk kenakalan remaja menjelaskan kenapa sering membolos, sering berkelahi dengan teman, absensi, dan juga cabut saat jam pelajaran. Selain itu permainan dilakukan kembali dengan tujuan untuk melatih Konsentrasi dan kecepatan dari setiap anggota kelompok.

Pada pertemuan Kedua , hasil yang diperoleh sudah menunjukkan adanya perubahan dan akan segera dilaksanakan kembali pertemuan ketiga sebagai tahap lanjutan untuk lebih menguatkan hasil pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap pengurangan perilaku kenakalan remaja yang dimiliki siswa.

Pada pertemuan ketiga dengan mengacu pada hasil evaluasi kedua sehingga hambatan dan kesulitan yang dialami pada pertemuan kedua dapat diminimalisir dan diperbaiki. Saat melakukan kegiatan Peneliti menjelaskan solusi kenakalan remaja. Bagaimana untuk menghilangkan kebiasaan sering membolos, sering berkelahi dengan teman, absensi, dan juga cabut saat jam pelajaran, membantu konseli untuk merespon hal-hal yang baru dan mengurangi respon yang tidak layak. Anggota kelompok BS,MA, Lebih ditekankan lagi untuk lebih dapat melakukan perubahan dalam perilaku kenakalan remaja.

Pada pertemuan Ketiga , hasil yang diperoleh sudah menunjukkan adanya perubahan dan akan segera dilaksanakan kembali pertemuan keempat sebagai tahap lanjutan untuk lebih menguatkan hasil pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap pengurangan perilaku kenakalan remaja yang dimiliki siswa.

Pada pertemuan keempat yang dibahas adalah tentang rangkuman kenakalan remaja dari pertemuan 1, 2 dan 3. Maka kali ini disimpulkan apa itu kenakalan remaja, masalah apa yang ditimbulkan dari kenakalan remaja, dan solusi apa yang dilakukan untuk mengurangi kenakalan remaja dalam kehidupan kita. Representasi permasalahan adalah peneliti membantu anggota kelompok untuk merumuskan , memahami masalah secara benar dan melakukan pemecahan masalah.

Pada pertemuan ke empat, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi kenakalan remaja ditinjau kembali peneliti dengan guru BK mengevaluasi siswa yang melaksanakan Bimbingan Kelompok dengan cara observasi kembali melihat perkembangan dari pertemuan pertemuan pertama sampai pertemuan ke empat bahwa siswa yang melakukan kenakalan remaja memang ada yang tidak melakukan kenakalan remaja lagi, hal ini bisa dilihat dari perkembangan Buku catatan yang ada apa guru BK.

Dari hasil observasi Penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Kenakalan Remaja di SMP Muhammadiyah 06 Medan. Pemberian layanan tersebut dapat

mengurangi perilaku kenakalan remaja yang tadinya suka melakukan kenakalan remaja menjadi siswa yang tidak lagi melakukan kenakalan remaja.

Hal ini sesuai dengan Pendapat Rochman Natawidjaja (1987) “bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya”.

Setelah peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang mengalami kenakalan remaja, peneliti melakukan observasi kembali kepada siswa yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok untuk melihat seberapa efektif layanan bimbingan kelompok yang telah di berikan kepada siswa untuk mengatasi permasalahan siswa yang memang masih melakukan kenakalan remaja seperti sering membolos, cabut jam pelajaran, dan absensi.

Dari hasil penelitian pada pelaksanaan bimbingan kelompok yang pertama, masih ada 4 orang siswa yang belum terlihat masih gugup ketika mengeluarkan pendapat dalam kegiatan bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa siswa tersebut masih kurang mampu dalam berkomunikasi dengan baik seperti yang diharapkan peneliti. Maka dengan demikian peneliti melaksanakan kembali kegiatan bimbingan kelompok yang kedua kalinya untuk mengentaskan permasalahan mengenai kenakalan remaja pada siswa.

Pada pertemuan kedua ini, peneliti melihat dan mendengarkan langsung pendapat-pendapat yang mereka keluarkan. Kemudian hasil dari observasi yang dilakukan pada kegiatan bimbingan kelompok yang kedua ini dari 8 orang siswa dan 2 orang siswa masih juga terlihat belum bisa mengurangi sikap kenakalan nya dalam kegiatan bimbingan kelompok ini.

Dengan demikian satu persatu siswa sudah mulai berkembang dan mulai mengurangi sikap kenakalan nya. Melakukan aktivitas di sekolah dengan baik dan mulai berbenar diri untuk menjadi yang lebih baik lagi.

Alasan peneliti mengapa 2 orang siswa lagi yang belum bisa mengurangi sikap kenakalan remaja nya karena peneliti melihat dari observasi bahwa siswa tersebut perlu dilakukan kembali bimbingan kelompok berulang-ulang agar siswa tersebut memahami benar tentang kegiatan yang dilakukannya untuk mencapai suatu tujuan.

Kemudian peneliti juga bisa memberikan layanan tersebut datang kerumah siswa apabila di butuhkan, dengan senang hati peneliti memberikan layanan kepada siswa agar proses layanan bimbingan kelompok terus berjalan dengan baik. Berhubung peneliti melakukan layanan 4 kali kepada siswa tersebut.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penulis Menyadari bahwa Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan yang mengakibatkan keterbatasan dari berbagai faktor yang ada pada peneliti sehingga hasil penelitian skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih terdapat banyak kekurangan dalam melaksanakan dan

penganalisisan data dari hasil penelitian. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan , rangkaian penelitian , pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data ,seperti :

1. Pada awal melakukan Bimbingan Kelompok, peserta kelompok merasa malu ketika Bimbingan Kelompok dijalankan dan tidak memberikan respond yang baik pada waktu itu. Saya menjelaskan tentang Prokrastinasi apabila saya bertanya kepada peserta kelompok mereka diam dan enggan menjawab apabila pertanyaan dikemukakan pada peserta didik kerana materi yang saya sampaikan belum pernah didengari oleh mereka, peserta didik takut salah apabila menjawab dan takut ingin mencuba kemungkinan juga mereka merasa malu karena saya sebagai pemimpin kelompok adalah orang baru dalam melakukan Bimbingan Kelompok. Selepas saya mengajukan permainan didalam Bimbingan Kelompok peserta didik dapat konsentrasi sewaktu Bimbingan Kelompok dijalankan. Dari situ saya mendapati bahwa mereka belum pernah melakukan program seperti itu di sekolah.
2. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik secara moril maupun materil dari awal pembuatan proposal , pelaksanaan penelitian hingga pengelolaan data.
3. Keterbatasan pengetahuan peneliti tentang penelitian menyebabkan dalam pelaksanaan penelitian kurang optimal.
4. Kondisi anggota kelompok mempengaruhi pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok . Bimbingan kelompok dilaksanakan pada saat KBM ( Kegiatan Belajar Mengajar ) sehingga anggota kelompok merasa gelisah dan takut di

tegur oleh guru bidang studi yang sedang mengajar didalam kelas mereka dan itu mengganggu konsentrasi dan rasa nyaman anggota kelompok.

Dengan demikian peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti akan menerima dengan rasa senang hati ketika ada kritik dan saran yang nantinya akan berguna untuk penyempurnaan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan atau lakukan mengenai Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk mengurangi kenakalan remaja SMP Muhammadiyah 06 Medan, maka penulis menemukan beberapa kesimpulan.

1. Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan topik khusus sudah berhasil dilakukan di SMP Muhammadiyah 06 Medan dengan menggunakan teknik diskusi kelompok dengan topik kenakalan remaja.
2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk mengurangi kenakalan remaja di SMP Muhammadiyah 06 Medan
3. Dari hasil penelitian, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi kenakalan remaja pada siswa SMP Muhammadiyah 06 Medan terbilang cukup efektif dan efisien.

#### **B. SARAN**

Dalam mengurangi kenakalan remaja pada siswa melalui layanan bimbingan kelompok, guru bimbingan dan konseling berupaya untuk meningkatkan kualitas dalam pemberian layanan guna mengaplikasikannya dalam kegiatan bimbingan kelompok siswa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran-saran yaitu :

1. Bagi siswa

Diharapkan kepada seluruh siswa dalam kegiatan belajar harus mengikuti berbagai peraturan serta tata tertib yang diberlakukan di sekolah dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperan aktif.

2. Bagi orang tua

Diharapkan kepada orang tua siswa untuk dapat memotivasi dan memberikan dukungan penuh kepada anaknya serta memberikan pengawasan dalam hal kegiatan pengembangan bimbingan kelompok.

3. Bagi guru bimbingan konseling

Diharapkan guru bimbingan konseling agar dapat berperan lebih aktif dalam mengarahkan, membantu dan membimbing para siswa dalam berperilaku lebih baik lagi.

4. Bagi peneliti

Diharapkan kepada peneliti lain untuk lebih mengembangkan pembahasan mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi kenakalan remaja dalam setiap pembelajaran.

5. Bagi kepala sekolah

Diharapkan kepada kepala sekolah agar lebih mendukung dan tanggap terhadap proses konseling yang dilaksanakan dan mengupayakan untuk melengkapi sarana dan prasarana di sekolah agar proses bimbingan konseling berjalan dengan optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hartinah, Siti. 2017. Konsep Dasar Bimbingan Kelompok. Bandung: PT Refika Aditama
- Hikmawati, Fenti. 2011. Bimbingan Dan Konseling. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Kartono, Kartini. 2013. Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja. Jakarta: Rajawali Pers
- Moleong, Lexy. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Paizaluddin dan Ermalinda. 2014. Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Research) Panduan Teoritis dan Praktis. Bandung : Alfabeta.
- Prayitno dan Erman 2013. Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Prayitno. 2017. Konseling Profesional Yang Berhasil Layanan dan Kegiatan Pendukung. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Prayitno. 2017. Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok Yang Berhasil. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sarwono, Sarlito W. 2016. Psikologi Remaja. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sutirna. 2013. Bimbingan Dan Konseling. Yogyakarta : CV Andi Offset.